

EDUKASI TENTANG KB IUD DAN PEMASANGAN IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKITTINGGI

Media Fitri^{1*}, Fiona Fany², Desi Andriani³

^{1,2,3,4}Program Studi DII Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

*Email Korespondensi : mediafitri09@gmail.com¹

<i>Info Artikel</i>	<i>ABSTRACT</i>
<p>Masuk: 10 November 2023 Revisi: 28 November 2023 Diterima: 05 Desember 2023</p> <p>Keywords: Examination, Health, Elderly</p>	<p>The Family Planning (KB) program not only aims to control the rate of population growth, but also to meet public demand for family planning and reproductive health services. Based on BKKBN data, there has been a significant decrease, but the MKJP failure rate is only 0.2%, so it can be concluded that MKJP is indeed an effective contraceptive method. However, for the Bukittinggi city area, there is still a slight decrease in the use of MKJP contraception. The aim of this community service is to increase the number of MKJP family planning participants with IUD installation and increase mothers' knowledge about the IUD contraceptive method. This service method uses field studies, direct examination with activity steps: Counseling, health education about family planning, MKJP IUD and IUD installation. This activity was carried out in September 2023. The results of this community service activity were attended by 36 WUS people. This service activity can provide information to WUS and make a major contribution to increasing the number of MKJP KB participants.</p>
<p>Kata kunci: Pemeriksaan, Kesehatan, Lansia</p> <p>E- ISSN: 2775-2402</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan data BKKBN mengalami penurunan yang signifikan namun angka kegagalan MKJP hanya 0,2% sehingga di simpulkan bahwa MKJP memang metode kontrasepsi yang efektif. Namun untuk daerah kota bukittinggi masih terdapat sedikit ada penurunan penggunaan kontrasepsi MKJP ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan jumlah peserta KB MKJP dengan pemasangan IUD dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi IUD. Metode pengabdian ini menggunakan studi lapangan, pemeriksaan langsung dengan langkah kegiatan : Penyuluhan, Pendidikan kesehatan tentang KB MKJP IUD serta pemasangan IUD. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan September 2023. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 36 orang WUS. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan informasi kepada WUS serta memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan jumlah peserta KB MKJP.</i></p>

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Aisyah 2018). Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Alat kontrasepsi yang digunakan dapat bersifat jangka pendek, yaitu kondom, suntik KB tiap bulan, dan suntik KB tiga bulanan dan jangka Panjang. Metode KB jangka Panjang (MKJP) berupa alat

kontrasepsi yang pemasangannya dapat digunakan lebih dari setahun yaitu intra uterine device (IUD), implant, metode operatif pria (MOP) dan metode operatif wanita (MOW). Akseptor KB di Indonesia masih lebih banyak memilih KB jangka pendek, berupa suntikan (59,57%) dan pil (20,71%), sedangkan MKJP digunakan oleh 17,01%. Penggunaan MKJP berupa IUD (7,3%), implant (6,21%), MOP (0,27%), dan MOW (3,23%) (Hartanto, 2016). Keuntungan penggunaan IUD adalah bersifat efektif dan kesuburan akseptor cepat Kembali setelah alat kontrasepsi dilepas. Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Sirait, 2011).

Pelayanan KB merupakan salah satu prioritas nasional "Peningkatan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi". Lima kegiatan prioritas Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2017 yang difokuskan oleh BKKBN adalah 1) Pelayanan KB, 2) Advokasi dan komunikasi, informasi edukasi kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga 3) Pembinaan remaja, 4) Pembangunan keluarga dan 5) Regulasi, Kelembagaan serta Data dan Informasi (Kepala Badan dan Kependudukan Berencana Keluarga, 2019). Pemakaian IUD terhadap penurunan fertilitas mempunyai efektifitas dan tingkat kembalinya yang cukup tinggi. Risiko kegagalan IUD khususnya Tcu-380A sebanyak 0,8% tiap 100 wanita bahkan bisa 1:170 wanita pada pemakaian tahun pertama. Metode kontrasepsi IUD dapat menjamin sekurangnya tiga tahun jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan lebih dari dua tahun dapat membantu wanita memiliki anak yang sehat dan meningkatkan peluang mereka untuk terus hidup sebesar 50%. Seperti sebagian besar metode kontrasepsi, IUD juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode kontrasepsi IUD yaitu dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif (0,8% kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama) segera setelah pemasangan, reversibel, berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun tidak perlu ganti), dan meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.

IUD CuT-380A tidak ada mempunyai efek samping hormonal serta tidak mempengaruhi produksi dan kualitas ASI. Selain itu IUD dapat dipasang segera setelah abortus bila tidak ada infeksi sehingga dapat membantu mencegah kehamilan ektopik.

Keuntungan lainnya yaitu IUD dapat digunakan sampai menopause, 1 tahun atau lebih setelah haid terakhir (Trimuriani, & Widyaningsih, 2017). Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD khususnya pada wanita usia di atas 35 tahun karena penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia diatas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, spotting, haid tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang lebih dini (Putri, 2015). Sedangkan kekurangan metode kontrasepsi IUD yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta tidak baik digunakan oleh perempuan yang sering berganti-ganti pasangan atau yang menderita IMS. Penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS menggunakan IUD (Asria & Nurullita, 2013).

Berdasarkan data statistik rutin BKKBN, capaian peserta KB baru mengalami penurunan secara signifikan dari 422.315 pada bulan Maret 2020 menjadi 371.292 dan 388.390 pada bulan April dan Mei 2020 (BKKBN, 2020). Angka kegagalan MKJP diperkirakan hanya 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan metode non MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per 1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan pada penggunaannya (Prawirohardjo, 2018). Angka kegagalan MKJP diperkirakan hanya 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan metode non MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per 1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan pada penggunaannya (Prawirohardjo, 2018). Maka dari itu, seorang tenaga kesehatan harus mengetahui latar belakang pengetahuan dan pendidikan WUS sehingga mampu memberikan penyuluhan pemasangan KB IUD secara optimal dengan penyebaran informasi melalui yayasan, organisasi masyarakat atau agama, Sekolah dan Universitas serta melalui media cetak dan elektronik yang diharapkan timbul kesadaran WUS ingin melakukan pemasangan KB IUD. Pada kegiatan pengabmas ini, tim pengabmas melakukan edukasi terkait pemasangan KB IUD pada WUS dan pemasangan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kota Bukittinggi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah melakukan edukasi tentang IUD dan pemasangan IUD pada WUS di wilayah kerja puskesmas kota Bukittinggi.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan pada mitra dan solusi yang akan ditempuh, tim pengabmas melaksanakan tiga tahapan kegiatan yaitu :

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penentuan tema pengabdian, jenis kegiatan, waktu dan pengabdian Masyarakat, narasumber, pendanaan dan perijinan. Tema kegiatan pengabdian Masyarakat adalah edukasi terkait KB IUD dan pemasangan KB IUD di wilayah kerja puskesmas Guguk Panjang kota Bukittinggi. Jenis kegiatan berupa safari KB IUD dengan calon akseptor didapatkan atas Kerjasama antara home base dengan BKKBN setempat. Tim pengabmas akan melakukan edukasi tentang alat kontrasepsi IUD dan pemasangan IUD. Waktu dan tempat pengabdian adalah di Laboratorium Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi dan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 September 2023 pukul 09.00 s.d 14.00 WIB. Selain itu, persiapan tim pengabmas juga menyediakan alat-alat untuk pemasangan IUD dan tempat edukasi tentang IUD.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berupa tim pengabmas melakukan edukasi dengan presentasi dan penyebaran leaflet ke calon akseptor KB IUD, setelah itu calon akseptor di evaluasi dengan menanyakan kembali tentang KB IUD dan menanyakan kesiapan dan persetujuan calon akseptor KB untuk melakukan pemasangan KB IUD.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi berupa ada tidaknya kendala saat pelaksanaan edukasi dan hasil wawancara dengan calon akseptor KB IUD. Selain itu, pada tahap evaluasi juga melakukan evaluasi pada calon akseptor yang akan melakukan pemasangan KB IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sebelum pelaksanaan kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, calon akseptor KB dilakukan wawancara untuk menanyakan biodata, alasan menggunakan KB, riwayat kesehatan, riwayat penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dan riwayat obstetri sebelumnya. Serta calon akseptor KB IUD ditanyakan apakah sudah tahu tentang KB IUD.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari edukasi tentang KB IUD, diskusi seputar KB IUD, pemeriksaan kesehatan oleh tim pengabmas. Adapun edukasi tentang KB IUD yang diberikan adalah :

1. Pengertian IUD

IUD (Intra Uterin Device) atau nama lain AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastic yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam Rahim melalui vagina dan mempunyai benang (BKKBN, 2014). Sangat efektif yaitu 0,5-1 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan (Arum dan Sujiyati, 2011).

2. Jenis

Saat ini IUD (Intra Uterin Device) yang umum beredar dan digunakan adalah :

- 1) IUD (Intra Uterin Device) terbentuk dari rangka plastic yang lentur dan pada lengan dan batang IUD (Intra Uterin Device) terdapat tembaga.
- 2) IUD (Intra Uterin Device) Nova T, terbentuk dari rangka plastic dan tembaga. Pada ujung lengan bentuk agak melengkung tanpa ada tembaga, tembaga hanya ada di batangnya.
- 3) IUD (Intra Uterin Device) Mirena, terbentuk dari rangka plastic yang dikelilingi oleh silinder Pelepas hormon progesterone yang bisa dipakai oleh ibu menyusui karena tidak menghambat ASI (Mulyani dan Rinawati, 2013).

c. Cara Kerja

Cara kerja IUD (Intra Uterin Device) adalah mencegah terjadinya pembuahan dan mengurangi jumlah sperma yang mencapai tuba falopii (Mulyani dan Rinawati, 2013)

d. Keuntungan

Keuntungan penggunaan MKJP jenis IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relative murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan (Azijah et al, 2020). Pemasangan kontrasepsi IUD dapat dilakukan pada saat sedang haid yang berlangsung saat hari pertama atau terakhir, sewaktu postpartum secara dini, secara langsung dan tidak langsung (Triyanto dan Indriani, 2009)

e. Indikasi IUD (Intra Uterin Device)

IUD (Intra Uterin Device) dapat digunakan pada Wanita usia reproduksi, menginginkan kontrasepsi jangka panjang, setelah melahirkan, ibu yang menyusui, risiko rendah IMS (Infeksi Menular Seksual) dan tidak menghendaki metode hormonal (Mega dan Wijayanegara, 2017)

f. Kontraindikasi IUD (Intra Uterin Device)

- 1) Hamil atau diduga hamil
- 2) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- 3) Sedang menderita penyakit genetalia
- 4) Sering ganti pasangan
- 5) Kanker genetalia atau payudara (Arum dan Sujiyati, 2011)

Adapun dokumentasi kegiatan pengabmas adalah sebagai berikut :





c. Setelah pelaksanaan kegiatan

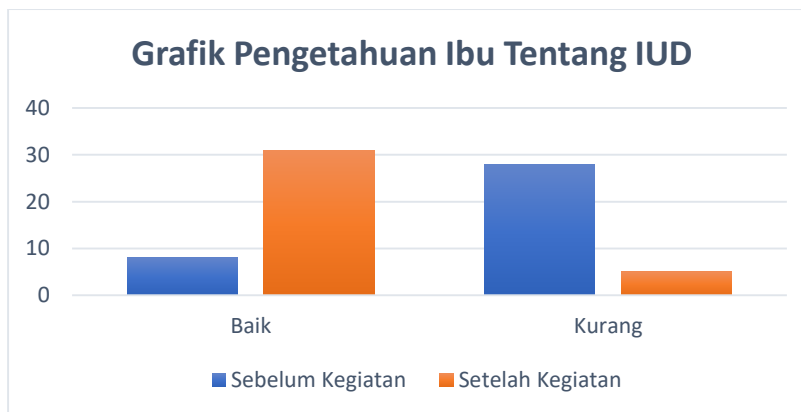
Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Akseptor KB IUD

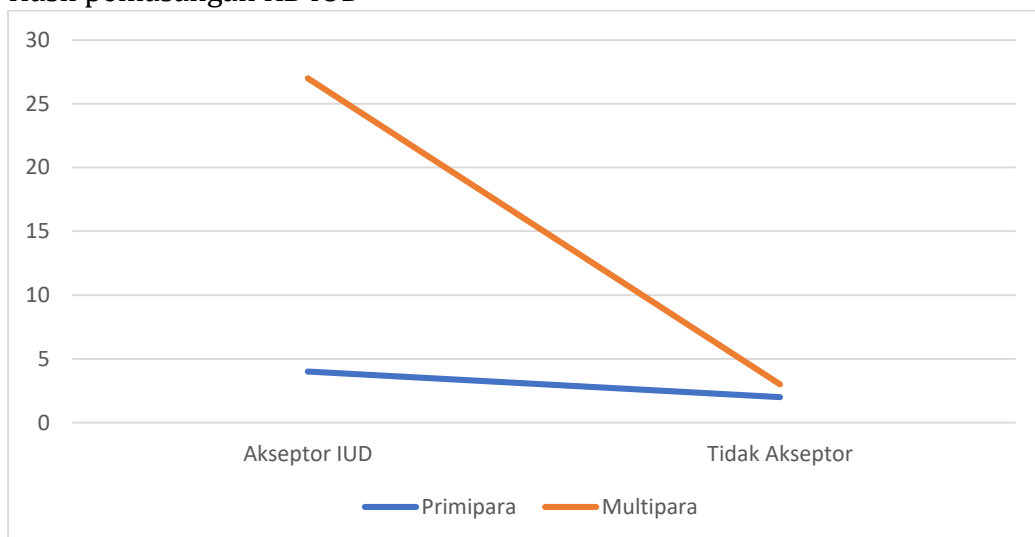
Karakteristik Responden	IUD	
	F	%
Umur		
20-35 tahun	28	78
>35 tahun	8	22
Status Pendidikan		
Dasar	6	16,7
Menengah	21	58,3
Tinggi	9	25
Paritas		
Primipara	6	16,7
Multipara	30	83,3
Riwayat Kontrasepsi sebelumnya		
Belum pernah	9	25
IUD	6	16,7
Implant	2	5,5
Pil/Suntik	7	19,4
Kondom	6	16,7
Alamiah	6	16,7

2. Hasil pengetahuan ibu tentang IUD



Gambar 2. Grafik Pengetahuan Ibu Tentang IUD

3. Hasil pemasangan KB IUD



Gambar 3. Grafik Hasil Pemasangan KB IUD Pada Ibu

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang edukasi pemasangan IUD pada ibu usia subur, dapat ditemukan solusi dari permasalahan ibu usia subur mengenai status kesehatan pada lansia. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang bertanggung jawab di masing-masing wilayah kerja agar dapat melanjutkan pemeriksaan kesehatan lansia ini, sehingga status kesehatan lansia dapat di pantau secara berkala dan segera dilakukan upaya kesehatan jika ditemukan permasalahan kesehatan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, saya dan tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Wilayah kerja puskesmas guguak Panjang Kota Bukittinggi yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, serta ibu nifas dan suami yang telah antusias mengikuti pengabdian masyarakat ini sampai selesai. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Universitas Mohammad Natsir yang telah menyediakan segala bahan dan alat selama proses pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2018. Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 1, No. 1, Januari 2018.
- Hartanto, Hanafi. 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, PUSTAKA SINAR HARAPAN, Jakarta
- J. Sirait dan Simanihuruk 2010. Silase Kulit Buah Kopi Sebagai Pakan Dasar pada Kambing Boerka Sedang Tumbuh. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Loka Penelitian Kambing Potong. Sumatra Utara*
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Asria W, Machmudah dan Nurullita U. 2013. Gambaran Pola Menstruasi Pada Akseptor Intra Uterin Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas* 1 (1): 28-36.
- Prawirohardjo, Sarwono. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2018.
- Mulyani S.N, dan Rinawati M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika